

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak usia dini merupakan masa keemasan yang kritis dalam perkembangan fisik, social, bahasa, kognitif dan bahasa. Masa ini sering disebut mada keemasan atau *golden age* karena adanya perubahan yang cepat dalam semua aspek tersebut. Untuk memastikan bahwa anak-anak melewati masa ini dengan baik, pendidikan yang tepat sejak dini sangatlah penting.¹ Salah satu pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman kanak-kanak (TK), sebagaimana diatur dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3. Bentuk lain dari jalur pendidikan formal untuk anak usia dini termasuk Raudlatul Athfal (RA) atau bentuk yang sederajat dengan demikian pemerintah mengakui pentingnya memberikan akses pendidikan yang baik sejak dini untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak.²

Teori perkembangan anak usia dini dari Malow. Malow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan; kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk aktualisasi diri.

¹ Fatimah Ibda, 'Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget' , 3 2015 hal 27-38.

² Indonesia, R. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, 28

Teori Smilansky. Smilansky mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar melalui panca indranya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Terdapat beberapa tipe bermain dalam pembelajaran yang dijabarkan Smilansky, diantaranya yaitu functional play, constructive play, dramatic play dan game with rules.

Masa kanak-kanak memang sering disebut sebagai masa pra sekolah karena pada periode ini anak-anak belum memasuki tingkat pendidikan formal seperti SD atau sekolah Dasar. Pada masa ini anak-anak biasanya mengikuti pendidikan non-formal seperti Taman Kanak-kanak, Raudlatul Athfal atau kegiatan prasekolah lainnya yang dirancang sebelum memasuki pendidikan formal yang lebih terstruktur, yaitu pendidikan yang dirancang untuk anak usia 0-6 tahun yang terpadu dalam satu program dapat sangat menguntungkan karena mengembangkan berbagai aspek potensi anak secara menyeluruh. Program-program semacam itu biasanya dirancang untuk merangsang perkembangan fisik, social, emosi, bahasa, kognitif dan emosional anak secara seimbang, sampai dengan kreativitasnya yang sesuai kebutuhan anak seusiannya.³ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa anak usia 5-6 tahun diharap sudah mampu menyebutkan simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai

³ Aslieti dan Lenny N, Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal untuk Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audiovisual, *Jurnal Ceria (cerdas energik Responsif Inovatif Adatif)*, vol. 4 No. 1 Januari 2021, h.2

huruf awal yang sama, memahami hubungan antar bentuk huruf dan bunyi, membaca nama sendiri, menulis nama, dan memahami kata yang ada dicerita.⁴ Maka dari itu mengenalkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun merupakan hal yang sangat penting karena dapat mendorong perkembangan anak sehingga mempunyai kesiapan untuk menempuh kejangjang pendidikan selanjutnya. Secara alamiah, tentu perkembangan anak berbeda-beda baik secara minat, bakat, intelegensi, kreativitas, kematangan emosi, kemandirian, kepribadian, sosialnya dan jasmani. Namun penelitian tentang otak menunjukkan bahwa anak dirangsang sejak dini. Setiap anak berbeda dan mempunyai keunikan tersendiri, memiliki kemampuan yang tak terbatas dalam proses belajar yang ada pada dirinya untuk dapat berpikir secara produktif serta inovatif.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang pertama kali dijalankan oleh anak sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. Tahapan ini dimulai sejak anak lahir hingga mencapai usia enam tahun. Focus utama dalam pendidikan ini adalah memberikan pembinaan yang holistic bagi anak dalam berbagai aspek pengembangan mereka, seperti fisik, social, emosional, bahasa, dan kognitif. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak, serta baik untuk memasuki tingkat pendidikan yang lebih normal. Dengan melakukan pemberian rangsangan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

pendidikan, pendidik dapat membantu persiapan anak-anak untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut melalui beberapa berbagai jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal, tergantung pada tujuan dan pendekatan yang diambil.⁵

Pendapat yang dikutip oleh Ahmad Susanto dari Vigotsky mengenai bahasa sangatlah relevan dalam konteks perkembangan kognitif anak. Vigotsky menyatakan bahwa bahasa memainkan peran kritis dalam perkembangan kognitif karena bahasa tidak hanya sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, tetapi juga sebagai pembentuk konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.⁶ Kemampuan bahasa saling terkait mempengaruhi dengan bidang pengembangan lain, karena anak mampu berkomunikasi, mendengar, dan pemberdayaan kata.⁷ Bahasa terdiri dari 3 bagian yaitu bahasa reseptif, ekspresif dan keaksaraan awal bagi anak usia dini. Keaksaraan awal atau pra-keaksaraan yaitu istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan kemampuan setiap anak dalam keaksaraan (menulis dan membaca) yang dikuasai anak sebelum belajar menulis dan membaca sesungguhnya.⁸ Menurut Reghe keterampilan membaca sebagai tahap awal keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak dalam

⁵ Susi Maulida dan Umi Kaidaro, 'Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-10 Melalui Video Animasi Pada Kelompok A di Ra Ar Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto', *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2022),241-49 <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.883>.

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 73

⁷ Hasti Sarahaswati, *Mengenal Keaksaraan di Taman Kanak-kanak*, (Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2019), h.5

⁸ Sumadi E. dan Haryanto, H. (2017). *Pengembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita budaya lokal*. Kemendikbud BPPAUD dan DIKMAS NTB

mempersiapkan diri untuk mempelajari kegiatan pembelajaran yang lebih kompleks.⁹

Keaksaraan adalah proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca dapat disusun sebagai berikut; mengenal huruf dan bunyi, mengenal suku kata, mengenal kata, memahami kalimat, membaca dan memahami. Penting untuk dicatat bahwa setiap anak bisa berbeda dalam kecepatan dan kemampuan mereka dalam tahapan-tahapan ini. Konsistensi dalam melatih dan memberikan dukungan yang tepat sangat penting untuk membantu anak mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan baik.¹⁰ Dalam proses perkembangan tersebut anak juga memerlukan dukungan pembelajaran yang efektif serta media pembelajaran yang inovatif. Kemampuan keaksaraan sangat penting dibangun sedini mungkin sesuai dengan tahapan usia anak agar kemampuan bahasa anak berkembang yang kemudian berpengaruh pada pribadi anak di masyarakat (Matin, Rohaety, & Nuraeni, 2019). Teale dan Sulzby (1986) dalam (Pinto, Bigozzi, Vezzani, & Tarchi, 2017) jelas menyatakan bahwa anak-anak belajar tentang literasi jauh sebelum sekolah formal, sebuah perspektif ini kemudian didefinisikan sebagai literasi dini atau keaksaraan. Dalam bahasa terdapat tiga teori diantaranya;

1. Teori Navitisme

⁹ Reghe, M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Aisyah Layang Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h.78

Tokoh utama dalam teori ini adalah Chomsky. Ia berpendapat bahwa satu-satunya makhluk yang memiliki kemampuan bahasa secara verbal adalah manusia. Selain itu, ia percaya bahwa setiap anak yang lahir ke dunia, sudah dibekali “Alat Penguasaan Bahasa” atau Language Acquisition Device (LAD), di mana hal ini didasari oleh kemampuan membedakan bunyi bahasa dan bunyi lain, kemampuan mengorganisasikan peristiwa, kemampuan untuk mengevaluasi sistem perkembangan bahasa, dan kemampuan lainnya.

2. Teori Behaviorisme

Satu lagi teori dengan aliran behaviorisme adalah teori yang dicetuskan oleh Thorndike yang menghasilkan teori trial error, yakni seseorang yang terus berlatih sesuatu, lama-kelamaan akan berhasil menguasainya. Contohnya adalah seorang anak yang terus berlatih bahasa asing, lama-kelamaan ia akan mahir berbahasa tersebut

3. Teori Kognitivisme

Berbeda dari dua teori sebelumnya, teori kognitivisme berfokus pada kemampuan nalar seseorang. Jenis pendekatan teori ini menjelaskan bagaimana cara kita berpikir, mental internal pada diri kita saat belajar bahasa, dan belajar bahasa merupakan proses berpikir secara kompleks.

Sumber belajar (media ajar) berperan sebagai perangkat, peralatan, pengaturan, bahan (materi), dan orang yang dimana pembelajaran dapat berinteraksi dengan tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan memperbaiki kinerja. Menurut Seel dan Richey sumber belajar adalah

sumber yang mendukung pembelajaran sebagai sistem penunjang materi dan lingkungan pembelajaran. Fungsi utama dari sumber belajar adalah memainkan peran penting sebagai alat bantu dalam proses pengajaran, sambil juga mempengaruhi kondisi, iklim, dan lingkungan belajar yang dibuat dan diatur oleh guru dengan memperhatikan dan memilih sumber belajar dengan cermat, guru dapat mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan merasa secara holistik.¹¹

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada peserta didik, penggunaan media memungkinkan anak belajar lebih mengajarkan keterampilan dasar kepada anak-anak dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui berbagai media termasuk media audio, media nyata, dan media visual.¹² Media pembelajaran memang sering dianggap sebagai pengantar komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan siswa tidak hanya dalam aspek psikomotorik (keterampilan fisik), tetapi juga kognitif (pemahaman konsep) dan efektif (nilai, sikap, dan emosi). Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif,

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2013), h.8-9

¹² Prihadi, 'Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama Kemendiknas*,2010,1-43

menyenangkan, dan mendalam bagi siswa . pembelajaran lebih mudah dalam membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian dari Putri dkk berbagai media pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan keaksaraan anatarabak lain menggunakan benda-benda yang disukai anak sebagai objek pembelajaran, menempel nama pada benda-benda tersebut, mengulang percakapan setiap hari, dan mendorong kegiatan menulis serta mengenal bentuk-bentuk symbol huruf. Dengan pendekatan ini anak dapat belajar interaktif dan menyenangkan yang membantu mereka memahami konsep keaksaraan lebih baik dengan cara melalui kegiatan menulis diatas pasir, menulis menggunakan cat air, di atas tepung, dinampan yang berisi bubuk kopi, bisa juga dengan menulis menggunakan berbagai macam-macam spidol dan lain sebagainya.¹³

Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dapat diciptakan melalui penggunaan berbagai jenis media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran membantu pendidik untuk mendukung peran mereka dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, guru dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memudahkan pemahaman serta penguasaan materi oleh siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran ini dibutuhkan media yang kongkrit atau nyata karna menarik daya minat sehingga anak akan lebih bersemangat

¹³ Putri, F. R., Maylani, I., Mafazi, N., & Huda, W. N (2022). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Berbagai Media Pembelajaran Improving Early Childhood Literacy Through Variuos Learning STAI Syekh Jangkung , Pati , Indonesia , 4) SDN Triguno , Pati , Indonesia. *Absorbent Mind*, 2(1), 36-46.

untuk belajar. Salah satu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah media *Creative Box*.

Media *Creative Box* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kotak yang terbuat dari bahan triplek dan dimodifikasi semenarik mungkin sesuai dengan kebutuhan. Dimana fungsinya ini untuk mengenalkan huruf-huruf maupun kosa kata kepada anak, pada media ini anak akan dikenalkan dengan huruf, menyusun kata sesuai dengan gambar sehingga anak akan paham dan mengerti setiap kata yang dipelajari. Juga termasuk menjadikan daya tarik tersendiri untuk anak dan menumbuhkan semangatnya untuk belajar.

Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal keaksaraan maka dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya efektif contohnya yaitu media pembelajaran *Creative Box*. Berdasarkan penelitian pada anak usia 5-6 tahun di RA AL Hikmah Cengkong Poreng Tuban masih ada 10 anak yang belum bisa mengenal keaksaraan terutama dalam mengenal huruf, permasalahannya kurangnya media pembelajaran bagi anak sehingga anak-anak mudah bosan, kurang fokus saat dijelaskan, maka diperlukan media yang bisa mengembangkan semangat belajar anak dan bisa menarik perhatian anak, agar dalam proses pembelajaran anak akan lebih semangat dan fokus untuk belajar. Dalam pemilihan media pembelajaran ini harus diperhatikan dan dipertimbangkan dengan matang mulai dari sisi kelayakan media, daya tarik terhadap anak dan yang paling utama adalah keamanan untuk digunakan kepada anak. Dalam proses

pembelajaran menggunakan media *Creative Box* ini diharapkan mampu membantu seorang guru untuk mengenalkan keaksaraan kepada anak.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak melalui media pembelajaran "**Pengembangan Media Pembelajaran *Creative Box* untuk Meningkatkan Keaksaraan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA AL Hikmah Cengkong Parengan Tuban**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Creative Box* dalam Pembelajaran keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di RA AL Hikmah Cengkong Parengan Tuban?
2. Bagaimana pengaruh peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran *Creative Box* di RA AL Hikmah Parengan Tuban?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan pengembangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Menjelaskan pengembangan media *Creative Box* dalam pembelajaran keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di RA AL Hikmah Parengan Tuban.

2. Menjelaskan pengaruh peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran *Creative Box* di RA AL Hikmah Parengan Tuban.

D. Manfaat Pengembangan

Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan bagi beberapa stakeholder, diantaranya;

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan media khususnya bagi perkembangan anak dan diharap mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan proses belajar yang bervariasi serta menyenangkan.
 - b. Menambah wawasan tentang pengembangan *creative box* dapat memenuhi kriteria penting dalam mendukung pembelajaran mereka yang melibatkan beberapa faktor.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peserta didik

Menggunakan media *creative box* sebagai media pembelajaran memang bisa sangat membantu anak untuk belajar mengenal keaksaraan dengan cara yang menarik dan menyenangkan
 - b. Bagi guru

Dengan menggunakan media *creative box* guru dapat secara mudah menarik perhatian anak pada saat proses pembelajaran selain itu

meningkatkan keterampilan dalam mempersiapkan rencana pembelajaran bagi guru dan memfokuskan anak terhadap pembelajaran yang disampaikan.

c. Bagi sekolah

Media *creative box* memiliki potensi besar untuk menambah sarana prasarana media pembelajaran di lembaga pendidikan dan memudahkan anak-anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk (R&D)

Mengembangkan media pembelajaran *creative box* untuk meningkatkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun adalah ide yang menarik. Media ini akan mempermudah anak dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Media ini diperkayakan dengan design semenarik mungkin. Pendidikan anak usia dini memang mudah diterima oleh anak-anak karena pada periode ini mereka cenderung memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dengan cepat dan dalam beberapa bentuk melalui media yang kongkrit atau nyata yaitu dimana anak bisa melihat, meraba sesuatu yang bisa mereka pelajari.

Spesifikasi tentang media pembelajaran *creative box* antara lain;

1. Produk media pembelajaran *creative box* ini bahan utamanya adalah triplek.
2. Media pembelajaran *creative box* ini berbentuk kotak
3. Media pembelajaran *creative box* ini memiliki beberapa gambar dan juga kosa kata dari setiap sisi bagian dari triplek

4. Media pembelajaran *creative box* ini terdapat beberapa permainan setiap gambar



F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

1. Ruang Lingkup

Yang dimaksud dengan ruang lingkup adalah suatu batasan yang dituju oleh objek penelitian, sehingga penelitian dan pengembangan yang dilakukan terancang dengan rapi. Penelitian dilakukan di RA Al Hikmah Cengkong Parengan Tuban pada kelompok B dengan jumlah anak 22.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dengan ,media *creative box* untuk meningkatkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Cengkong Parengan Tuban dengan memiliki keterbatas antara lain:

- penelitian dan pengembangan hanya berfokus pada keaksaraan
- praktek uji coba dilakukan dengan waktu yang terbatas
- langkah-langkah dalam penelitian dilakukan dengan cara sederhana

G. Definisi Operasional

Dalam konteks judul penelitian, definisi operasional menjelaskan secara rinci bagaimana variable atau konsep utama dalam penelitian akan diinterpretasikan dan dioperasikan dikemukakan istilah-istilah judul yang perlu dijelaskan antara lain:

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran memang penting dalam penyampaian pesan dan memfasilitasi proses belajar.¹⁴ Peran media pembelajaran sangat diperlukan guna untuk menunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar, seorang pendidik dapat menggunakan dan menciptakan berbagai media pembelajaran dalam memberikan informasi kepada anak agar lebih tertarik dan mampu memahami materi apa yang disampaikan.

b. *Creative box*

Media *creative box* adalah media yang berbentuk kotak dengan bahan utamanya adalah triplek serta dimodifikasi semenarik mungkin sesuai dengan kebutuhan. Dimana fungsinya yaitu untuk mengenalkan huruf-huruf maupun kosa kata kepada anak, pada media ini anak akan dikenalkan dengan huruf, menyusun kata sesuai dengan gambar, sehingga anak akan paham dan mengerti setiap kata yang dipelajari, juga termasuk menjadikan daya tarik tersendiri untuk anak dan menumbuhkan semangat untuk belajar.

¹⁴ Arif, S. Sadiman. 2006. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

c. Keaksaraan

Mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini memang memiliki arti yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Pada usia dini, proses ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran membaca dan menulis tetapi juga membentuk fondasi dasar dalam berbagai bidang anak. bukan hanya tentang mengajar mereka membaca dan menulis, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh untuk pembelajaran dan pengembangan intelektual mereka secara keseluruhan.

H. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Peneliatian terdahulu

No	Nama, judul,tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Fina Lutvica Umaroh, <i>peningkatan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun melalui bermain pola suku kata di RA Al-Barokah, Patang Jember</i> (2019)	Peningkatan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun menggunakan pola suku kata ini menggunakan metode pengembangan R&D (Research dan Development). Model ADDE media ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan, meningkatkan kemampuan	Penelitian Fina Lutvica Umaroh sama-sama membahas tentang keaksaraan mengenalkan huruf pada anak	Penelitian Fina Lutvica Umaroh media yang digunakan adalah pola suku kata, sedangkan peneliti saat ini menggunakan media <i>creative box</i>

		<p>untuk mengenal huruf-huruf.</p> <p>Dan membuat anak tertarik, senang dalam belajar serta anak aktif dalam proses pembelajaran.</p>		
2.	<p>Silvia Tesa Susanti,</p> <p><i>pengembangan media buku pop-up dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini (2022)</i></p>	<p>Pengembangan media buku pop-up dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan.</p> <p>Menggunakan metode R&D (Research dan Development) metode ADDIE metode ini dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan yang mendalam yang akan diperoleh membaca.</p>	<p>Penelitian Silvia Tesa Susanti sama-sama membahas keaksaraan anak usia dini</p>	<p>Penelitian Silvia Tesa Susanti media yang digunakan adalah buku pop-up, sedangkan peneliti saat ini menggunakan media <i>creative box</i></p>
3.	<p>Nurlina Ismawati, Sri Widayati, dan Lu'lu Khumairoh</p> <p><i>Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media papan pintar (2023)</i></p>	<p>Pengembangan media papan pintar meningkatkan keaksaraan.</p> <p>Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). Metode ini dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan keaksaraan pada anak</p>	<p>Penelitian Nurlina Ismawati, Sri Widayati dan Lu'lu Khumairah membahas tentang meningkatkan keaksaraan awal pada anak</p>	<p>Penelitian Nurlina Ismawati, Sri Widayati dan Lu'lu Khumairah media yang digunakan adalah papan pintar sedangkan penenliti menggunakan media <i>creative box</i></p>

4.	Aspiati, Ahid Hidayat, dan Arvyaty <i>meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini dengan media kotak pintar Di TK kota Kendari (2023)</i>	Berdasarkan penelitian pengembangan kotak pintar menggunakan metode jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), metode ini dapat meningkatkan keaksaraan pada anak dengan media kotak pintar	Penelitian Aspiati, Ahid Hidayat dan Arvyaty ini sama-sama membahas tentang meningkatkan keaksaraan pada anak	Penelitian Aspiati, Ahid Hidayat dan Arvyaty media yang digunakan adalah kotak pintar sedangkan peneliti menggunakan media <i>creative box</i>
5.	Reza Purnama <i>Meningkatkan penguasaan keaksaraan anak usia dini melalui media flashcard di TK Para Bintang Kota Jambi (2017-2018)</i>	Penelitian tentang meningkatkan penguasaan keaksaraan melalui media flashcard menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui bagaimana penguasaan keaksaraan anak dapat meningkat	Pada penelitian Reza Purnama ini sama-sama membahas tentang meningkatkan keaksaraan pada anak	Penelitian Reza Purnama media yang digunakan adalah <i>Flashcard</i> sedangkan peneliti menggunakan media <i>Creative box</i>

Tabel 1.2 Penelitian sekarang

No	Nama Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkungan penelitian
1.	Suyanti	Pengembangan media pembelajaran <i>creative box</i> untuk meningkatkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Cengkong Parengan Tuban	Anak usia dini, media pembelajaran, media pembelajaran	R&D Model ADDIE

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mengenai media pembelajaran dapat disusun secara sistematis agar pembahasan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami, *creative box* pada pembelajaran dapat diatur dalam beberapa tahapan atau subtopik yang menguraikan berbagai aspek penting dari media tersebut sistematika yang dapat digunakan dalam pembelajaran keaksaraan anak usia 5-6 tahun di RA AL Hikmah memiliki sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, komponen dan spesifikasi produk, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab kajian teori memaparkan beberapa kajian teori mengenai pengembangan media *creative box* untuk meningkatkan keaksaraan anak

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bab metode penelitian dan pengembangan membahas tentang model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, teknik dan instrumen pengumpulan data, data dan sumber data, uji coba produk, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini membahas tentang hasil pengembangan, penyajian data penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini membahas tentang kesimpulan, saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.